



PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Maman Rusman*

*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
E-mail: Riqyfana.alma@gmail.com

Nailatul Millah**

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
E-mail: naila080597@gmail.com

Abstrak

Kecerdasan memiliki manfaat yang besar bagi siswa, untuk perkembangan dirinya dan perkembangan sosialnya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu siswa mengembangkan potensinya. Salah satunya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan-kegiatan dalam ekstrakurikuler bertujuan untuk pembinaan watak, mental, emosional, dan jasmani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan interpersonal. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Expost Facto*. Teknik penelitian ini menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan uji normalitas, uji hipotesis, dan uji determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan interpersonal. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji determinasi yaitu 31,9%. Sedangkan hasil uji hipotesis diperoleh signifikansi sebesar 0,001 dan besarnya alfa adalah 0,05, artinya nilai signifikansi kurang dari alfa sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Pramuka, Kecerdasan Interpersonal.

Abstract

Intelligence has great benefits for students, for their development and social development. School are formal education institutions that carry out guidance, teaching, and training programs to help students develop their potential. One of them

is through extracurricular activities, such as scout extracurricular activities. Scout extracurricular activities aim at character, mental, emotional, and physical formation. This study aims to determine whether there is the influence of scout extracurricular activities on interpersonal intelligence. The method in this study was quantitative with an Ex Post Facto design. The research technique uses questionnaires, observation, and documentation, while the data analysis technique uses the normality test, hypothesis testing, and determination test. The result of this study indicates a significant influence between scout extracurricular activities on interpersonal intelligence. This can be seen from the results of the calculation of the determination test which is 31,9%. While the result of the hypothesis test obtained significance of 0,001 and the alpha size was 0,05, meaning that the significance value is less than alpha so H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: Extracurricular Scout, Interpersonal Intelligence.

PENDAHULUAN

Kecerdasan merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Agar kecerdasan itu bermanfaat, maka kecerdasan perlu dikembangkan. Dalam psikologi, *intelligence* dalam bahasa Indonesia disebut intelegensi atau kecerdasan berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata. Akan tetapi, kemudian diartikan sebagai suatu kekuatan lain. Kecerdasan terdiri dari tiga komponen, yaitu kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, kemampuan untuk mengubah arah tindakan apabila tindakan tersebut telah dilaksanakan, dan kemampuan untuk mengubah diri sendiri atau melakukan *autocriticism* (Wulandari, 2017: 15).

Kecerdasan bagi siswa usia sekolah dasar memiliki manfaat yang besar untuk dirinya sendiri dan untuk perkembangan sosialnya, karena dengan itu tingkat kecerdasan siswa berkembang dengan baik dan memudahkan siswa untuk bergaul dengan orang lain. Howard Gardner juga mengemukakan bahwa ada 8 jenis kecerdasan ganda atau yang biasa disebut dengan *multiple intelligence*. Salah satu dari kedelapan kecerdasan tersebut adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal menurut Gardner (1993) adalah suatu kemampuan untuk melihat dan memahami perbedaan *mood*, tempramen, motivasi, dan hasrat orang lain (Utami, 2012: 141).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual-emosional, maupun sosial. Sekolah juga merupakan lahan untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan wadah untuk siswa dalam berkreasi atau menyalurkan bakat serta minatnya.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Minsih (2014) yaitu Pola Pengembangan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal salah satunya

dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan ekstrakurikuler tari. Simulasi dalam kegiatan tari ini untuk kecerdasan interpersonal adalah terkait pada kemampuan untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain, yang membutuhkan penyesuaian diri (adaptasi) dalam membangun keharmonisan dan kesatuan kelompok.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diadakan di luar jam sekolah yang dimaksudkan untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian, dan untuk mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dan keadaan serta kebutuhan lingkungannya (Dazeva, 2012: 83).

Pemerintah dalam kurikulum 2013 memberikan pilihan bahwa pendidikan kepramukaan merupakan pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diselenggarakan di setiap sekolah. Seperti dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, bahwa pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan.

Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan selalu menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya pembentukan watak peserta didik. Sedangkan Metode Kepramukaan (MK) merupakan cara memberikan pendidikan watak kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan (Wirajaya, 2012, p. 23).

Prinsip dasar kepramukaan ditanamkan dan ditumbuhkembangkan melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadinya dengan dibantu oleh Pembina, sehingga pelaksanaan dan pengalamannya dilakukan dengan penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dilihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka mampu melatih kecerdasan interpersonal siswa. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di MI Negeri Kota Cirebon, kegiatan ekstrakurikuler pramuka berjalan dengan baik, namun minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka masih kurang, intensitas kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga belum maksimal. Dan diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Negeri Kota Cirebon lebih banyak melakukan kegiatan di dalam kelas atau lebih banyak memberikan materi dibandingkan melakukan praktik. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui adakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan interpersonal siswa.

Penelitian ini sudah dilakukan oleh Sriwahyuningsih (Pangkep, 2017) tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter peserta didik. Mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter peserta didik di MI Laikang

Pangkep. Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Saipul Ambri Damanik (2014), mengatakan bahwa pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib di sekolah untuk menjadikan pemuda yang suka berkarya. Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Siskandar (2008), menyatakan bahwa berbagai kegiatan yang relevan dengan perkembangan multi-kecerdasan bermanfaat dalam pengembangan kompetensi, keragaman kegiatan non-intrakurikuler berdampak terhadap prestasi belajar jika suatu kegiatan relevan dengan mata pelajaran tertentu. Kemudian ada penelitian yang dilakukan oleh Shila Anesh sundari (2015), mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan interpersonal siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya menggunakan analisis kuantitatif (*interfensi*) atau menggunakan formula statistik matematis (Kurniawan, 2017, p. 24). Penelitian ini menggunakan desain penelitian Expost Facto atau sering disebut sebagai penelitian sebagai penelitian kasual kompratif, karena penelitian tersebut berusaha mencari informasi tentang hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa dengan merunut kebelakang guna mengetahui faktor-faktor penyebab timbulnya kejadian (Kurniawan, 2017, p. 13).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota pramuka di MI Negeri Kota Cirebon. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 193 siswa. Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. teknik pengambilan sampel ini dilakukan secara random (acak) dengan tidak mempertimbangkan berbagai latar belakang atau stratifikasi dari anggota populasi (Kurniawan, 2017, p. 185). Apabila populasi berkisar antara 100-500, maka jumlah sampel yang dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017). Maka sampel dari penelitian berjumlah 30 siswa anggota Pramuka di MI Negeri Kota Cirebon.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket, observasi, dan dokumentasi. Angket dalam penelitian ini, menggunakan jenis angket tertutup, yaitu angket yang di dalamnya telah terdapat alternatif jawaban yang telah ditentukan oleh pembuat angket. Seperti Selalu (SL) berbobot 5, Sering (S) berbobot 4, Kadang-kadang (K) berbobot 3, Jarang (J) berbobot 2, dan Tidak Pernah (TP) berbobot 1. *Option* angket ini dikenal sebagai *option* Skala Likert (Sugiyono, 2016). Sedangkan dalam obeservasi, pengamatan yang dilakukan bersifat non partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut, namun hanya sebagai pengamat independen. Lembar angket ini digunakan untuk memperoleh data variabel ekstrakurikuler pramuka dan variabel kecerdasan interpersonal.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Regresi. Uji regresi meliputi uji determinasi dan uji koefisien determinasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi bertujuan mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka (X) terhadap kecerdasan interpersonal (Y). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi sederhana, yaitu pemodelan analisis multivariate yang menghubungkan hanya satu variable independen dengan variable dependen (Esti Yuniandri, 2014, p. 161).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

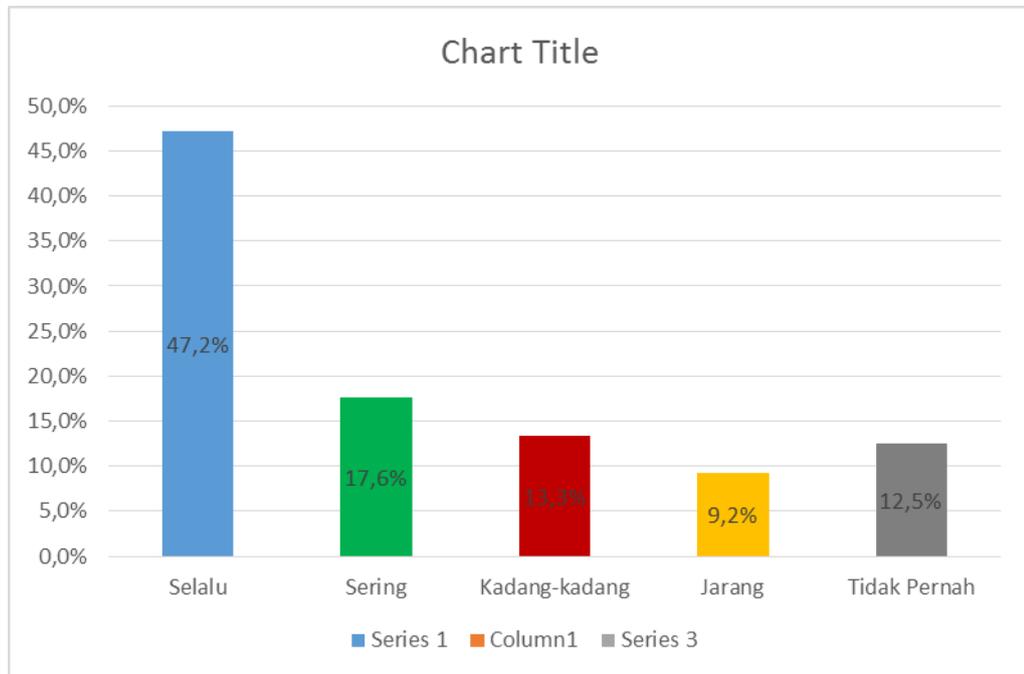
A. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Negeri Kota Cirebon

Pengumpulan data mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka dibagikan kepada 30 responden, instrumen yang digunakan adalah angket tertutup. Jumlah pernyataan dalam angket ini sebanyak 34 butir pernyataan. Masing-masing butir pernyataan memiliki peluang skor minimum dan skor maksimum. Skor maksimum dalam penelitian ini yaitu $30 \times 34 \times 5 = 5100$, dan skor minimumnya adalah $30 \times 34 \times 1 = 1020$. Jumlah skor yang diperoleh dari 30 responden adalah 3919. Untuk menghitung prosentasi yang diperoleh dengan cara membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimum dikalikan 100%.

$$\frac{3919}{5100} \times 100\% = 76,84\%$$

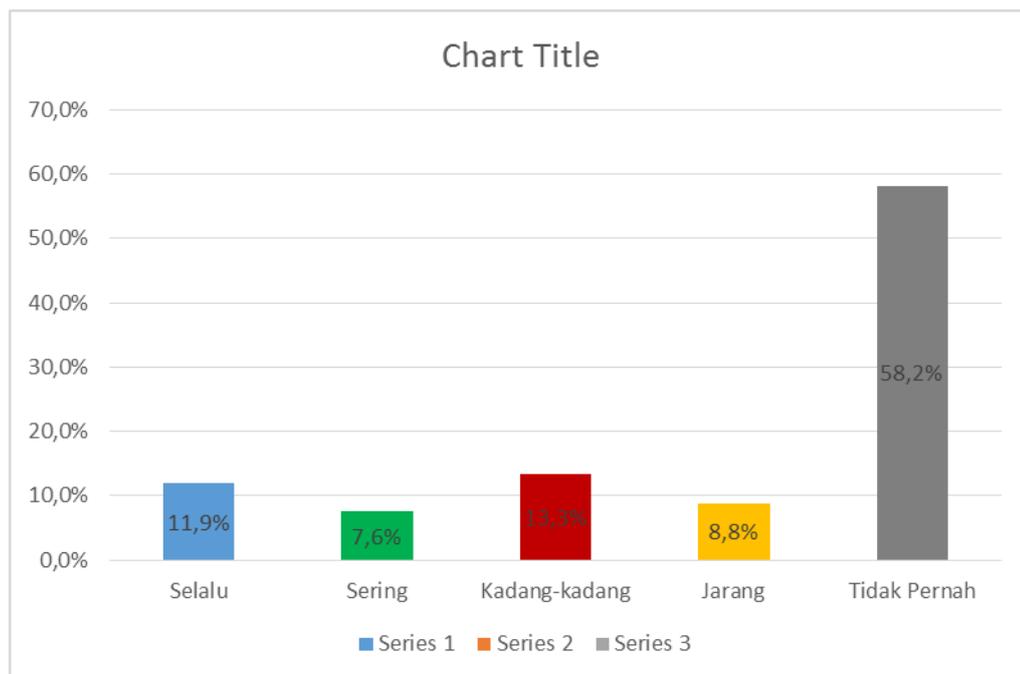
Hasil persentase tersebut kemudian dimasukkan ke dalam kategori yang telah ditetapkan. Dari hasil perhitungan persentase diperoleh hasil sebesar 76,84% yang masuk dalam kategori baik. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Negeri Kota Cirebon termasuk dalam kategori baik (76,84%).

Adapun hasil rekapitulasi angket pernyataan positif dan negatif, sebagai berikut:



Grafik 1. Rekapitulasi Angket Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pernyataan Positif

Berdasarkan grafik 1 di atas, diperoleh rata-rata untuk angket positif yang menjawab selalu 27,2%, yang menjawab sering 17,6%, yang menjawab kadang-kadang 13,3%, yang menjawab jarang 9,2%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 12,5%. Dengan demikian, data di atas menunjukkan bahwa prosentase tertinggi berada pada kriteria selalu.



Grafik 2. Rekapitulasi Angket Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pernyataan Negatif

Berdasarkan grafik 2 di atas, diperoleh rata-rata untuk angket negatif yang menjawab selalu 11,9%, yang menjawab sering 7,6%, yang menjawab kadang-kadang 13,3%,

yang menjawab jarang 8,8%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 58,2%. Dengan demikian, data di atas menunjukkan bahwa prosentase tertinggi berada pada kriteria tidak pernah.

B. Kecerdasan Interpersonal Anggota Pramuka di MI Negeri Kota Cirebon

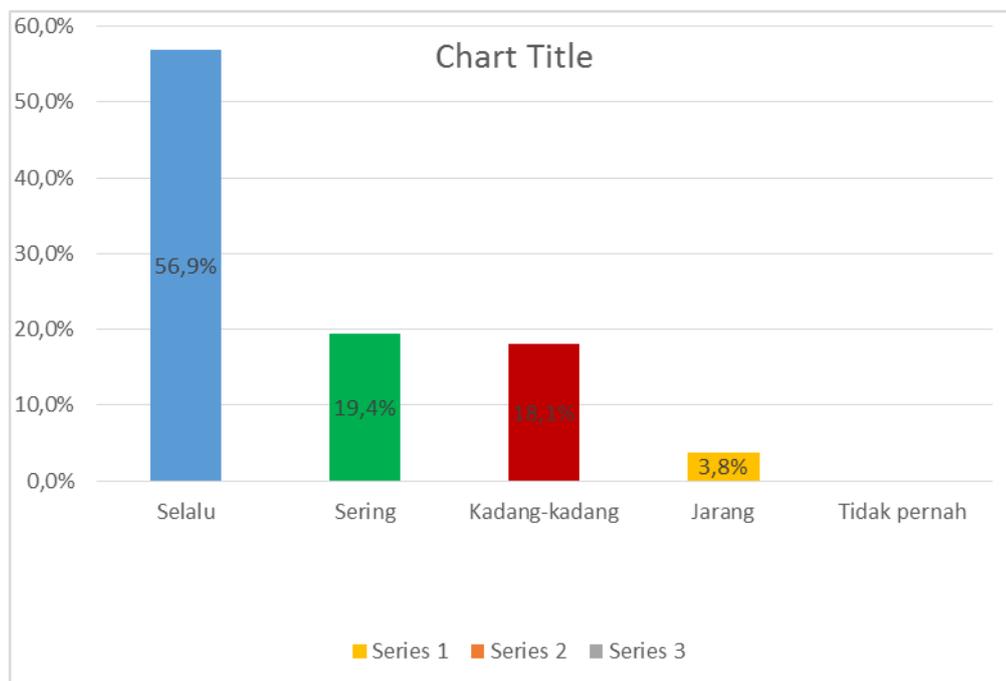
Data mengenai kecerdasan interpersonal dibagikan kepada 30 responden. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup. Angket untuk mengambil data kecerdasan interpersonal berjumlah 31 pernyataan. Masing-masing butir pernyataan memiliki peluang skor 1 sampai 5, sehingga memungkinkan responden mendapatkan skor minimum dan skor maksimum. Skor maksimum dalam penelitian ini yaitu $30 \times 31 \times 5 = 4650$ dan skor minimum dalam penelitian ini adalah $30 \times 31 \times 1 = 930$. Jumlah dari seluruh skor yang diperoleh dari 30 siswa yaitu 3961.

Untuk menghitung persentase yang diperoleh dengan cara membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimum dikalikan 100%.

$$\frac{3961}{4650} \times 100\% = 85,18\%$$

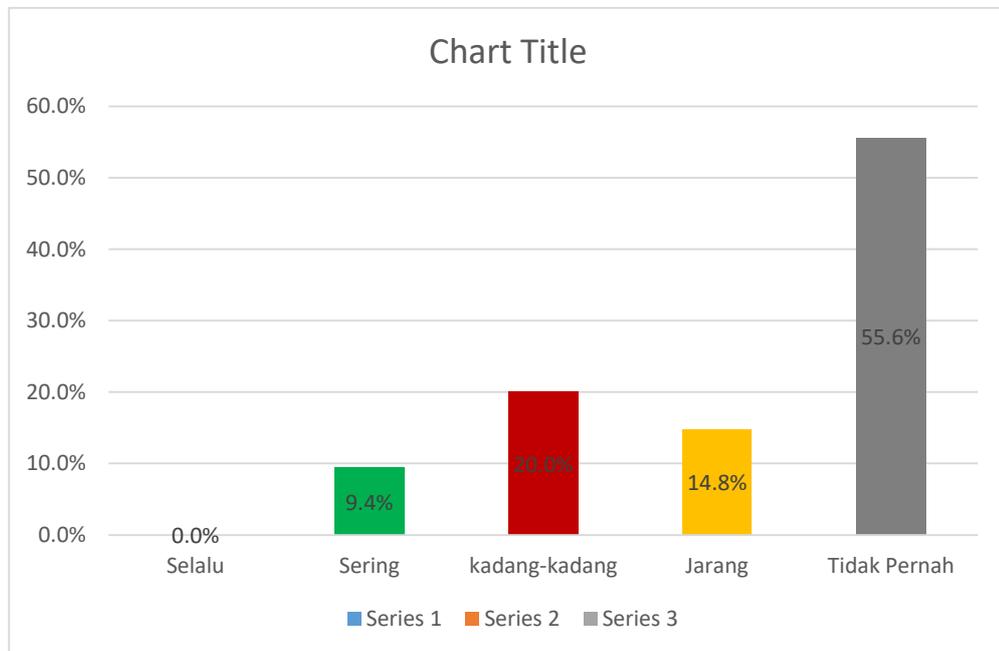
Hasil presentase tersebut kemudian dimasukkan ke dalam kategori yang telah ditetapkan. Dari hasil penghitungan persentase diperoleh hasil 85,18% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian kecerdasan interpersonal siswa anggota pramuka di MI Negeri Kota Cirebon termasuk dalam kategori sangat baik (85,18%).

Adapun hasil rekapitulasi angket pernyataan positif dan pernyataan negatif adalah sebagai berikut:



Grafik 3. Rekapitulasi Angket Kecerdasan Interpersonal Pernyataan Positif

Berdasarkan grafik 3 di atas, diperoleh rata-rata untuk angket positif yang menjawab selalu 56,9%, yang menjawab sering 19,4%, yang menjawab kadang-kadang 18,1 %, yang menjawab jarang 3,8%, dan yang menjawab tidak pernah 0%. Dengan hasil demikian menunjukkan bahwa, kriteria tertinggi beradapada kriteria selalu.



Grafik 4. Rekapitulasi Angket Kecerdasan Interpersonal Pernyataan Negatif

Berdasarkan grafik 4 di atas, diperoleh rata-rata untuk angket negatif yang menjawab selalu 0%, yang menjawab sering 9,48%, yang menjawab kadang-kadang 20%, yang menjawab jarang 14,8%, dan yang menjawab tidak pernah sebesar 55,6%. Dengan demikian, menunjukkan bahwa proses tertinggi berada pada kriteria tidak pernah.

C. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anggota Pramuka di MI Negeri Kota Cirebon

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan interpersonal siswa dapat dilakukan dengan uji hipotesis dan uji determinasi.

1. Uji Hipotesis

Adapun hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Hipotesis

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	782,346	1	782,346	13,134	,001 ^b
1 Residual	1667,815	28	59,565		
Total	2450,161	29			

a. Dependent Variable: Kegiatapramuka

b. Predictors: (Constant), KecerdasanInterpersonal

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa signifikansi sebesar 0,001, dan besarnya α adalah 0,05. Artinya, nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) jadi H_0 ditolak. Maka hipotesis dari penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal siswa.

2. Uji Determinasi

Adapun hasil uji determinasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,565 ^a	,319	,295	7,71783

a. Predictors: (Constant), KecerdasanInterpersonal

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa hasil R Square sebesar 0,319 (kuadrat dari koefisien korelasi 0,565). R Square disebut koefisien determinan yang dalam hal ini sebesar 31,9%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal siswa anggota pramuka di MI Negeri Kota Cirebon. Besarnya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebesar 31,9%, sedangkan 68,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil lembar angket kegiatan ekstrakurikuler pramuka, diketahui bahwa skor maksimal untuk lembar angket kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah 5100, sedangkan jumlah skor yang diperoleh dari 30 responden adalah 3919.

Oleh karena itu, prosentase dari angket kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah

$$\frac{3919}{5100} \times 100\% = 76,84\%$$

. Skor tersebut dapat dikategorikan baik karena berada di interval 61% – 80%. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dikategorikan

baik. Hal ini karena dalam ekstrakurikuler pramuka memiliki banyak kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Diantara kegiatan-kegiatan dalam ekstrakurikuler pramuka adalah a) penyelenggaraan upacara, b) Peraturan Baris-Berbaris (PBB), c) berkemah d) api unggun, dan e) permainan yang mengandung edukasi (Sundari, 2015). Sedangkan hasil penyebaran lembar angket kecerdasan interpersonal diperoleh hasil 85,15%, dan berdasarkan prosentase dapat dikategorikan sangat baik.

Selanjutnya, berdasarkan uji regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berarti signifikasinya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan interpersonal anggota pramuka di MI Negeri Kota Cirebon. Berdasarkan nilai R Square 0,319, maka besar pengaruh kegiatan pramuka sebesar 31,9%, sedangkan sisanya 68,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan demikian hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat Slamet Nuryanto (2017), mengatakan bahwa tujuan ekstrakurikuler adalah menekankan pada penyaluran dan pemupukan bakat atau potensi perorangan melalui kegiatan yang intensif dan keterlibatan siswa. Dengan semakin berkembangnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, maka perlu adanya tindakan manajemen dan tindakan pelatihan yang baik sehingga kegiatan tersebut benar-benar bermanfaat bagi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Mohammad Rizal Affandi (2016) yang mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat berpengaruh dengan perilaku peserta didik baik sebelum masuk kelas, di dalam kelas, maupun di luar sekolah. Kemudian di dukung pula dengan hasil penelitian oleh Sriwahyuningsih (2017) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter peserta didik di MI Laikang Pangkep. Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Saipul Ambri Damanik (2014), mengatakan bahwa pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib di sekolah untuk menjadikan pemuda yang suka berkarya. Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Siskandar (2008), menyatakan bahwa berbagai kegiatan yang relevan dengan perkembangan multi-kecerdasan bermanfaat dalam pengembangan kompetensi, keragaman kegiatan non-intrakurikuler berdampak terhadap prestasi belajar jika suatu kegiatan relevan dengan mata pelajaran tertentu. Kemudian ada penelitian yang dilakukan oleh Shila Anesh sundari (2015), mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan interpersonal siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan interpersonal. Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan interpersonal sebesar 31,9%, berarti 68,1% dipengaruhi oleh faktor

lain. Dilihat dari perhitungan uji regresi diperoleh signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang signifikansi terhadap kecerdasan interpersonal siswa anggota pramuka di MI Negeri Kota Cirebon. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil prosentase lembar angket kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diperoleh hasil sebesar 76,84%, sedangkan hasil penyebaran lembar angket kecerdasan interpersonal diperoleh hasil sebesar 85,15%, dan kontribusi kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan interpersonal sebesar 31,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. R. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekastrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan karakter Siswa di MI Tasmirit Tarbiyah Trenggalek. *Skripsi*. 1-101.
- Basuki. (2007). Kecerdasan Emosional; Esensi dan Urgensinya dalam Pembinaan Perilaku. *Jurnal Cendekia*, 3(1), 133-150.
- Damanik, S. A. (2014). Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(2), 16-21.
- Dazeva, V. (2012). Perbedaan Kecerdasan Emosional Siswa Ditinjau dari Jenis Kegiatan Kurikuler. *Psikologi-onlinne*, 7(2), 81-92.
- Esti Yuniandri, R. T. (2014). *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Bogor: In Media.
- Kemendikbud. (2014). *Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawan, A. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cirebon: Eduvision.
- Monawati. (2015). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(3), 21-32.
- Noor, R. M. (2012). *The Hidden Cirriculum: Membangun karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Nuryanto, S. (2017). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD 01 Purwokerto. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 115-129.
- Sriwayuningsih. (2017). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Peserta Didik di MI Laikang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 40-47.
- PSAP, D. R. (2010). *Buku Materi Pramuka Penegak*. Purwodadi: DRPSAP.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Siskandar. (2008). Pengembangan Multiple Intelligences Melalui Kegiatan Non-Intrakurikuler dalam Rangka Meningkatkan Mutu Proses dan Hasil Pembelajaran. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 5(2), 119-135.

- Sri Woro, M. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 59-73.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, S. A. (2015). Pengaruh Keaktifan dalam Kepramukaan terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD di Gugus Sugarda. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(4), 18-23.
- Utami, A. D. (2012). Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, 7(2), 138-152.
- Utomo, J. (2015). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri IV Wates. *Skripsi*. 1-68.
- Wirajaya, P. D. (2012). *Buku Panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Yogyakarta: PGSD FIP UNY.
- Wulandari, A. T. (2017). Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN 2 Nologaten Ponorogo. *Skripsi*.